

ANALISIS FRAMING BERITA GUGATAN KE MAHKAMAH KONSTITUSI PASCA
PEMILIHAN PRESIDEN 2024 DI MEDIA DETIK.COM DAN KOMPAS.COM

Farid Fakhruddin Akbar, Emilianshah Banowo
Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Gunadarma^{1,2}
Jl. Margonda raya No 100, Depok, Jawa Barat
Akademi Komunikasi Media Radio dan TV Jakarta³
Jl. Cakung Cilincing Timur, Jakarta Timur 13950
faridfakhruddin5@gmail.com¹, emil@staff.gunadarma.ac.id²

Abstract

This study aims to understand how Kompas.com and Detik.com framed news about the lawsuit to the Constitutional Court following the 2024 presidential election. The research utilizes Robert N. Entman's framing analysis method with a qualitative approach, focusing on four elements: define problem, diagnose causes, make moral judgement, and treatment recommendation. The study results indicate that the problem definition is the occurrence of fraud during the 2024 presidential election contestation. The diagnosed causes include fraud occurring from upstream to downstream and issues with the constitution. Additionally, there are rebuttals stating that candidate pairs 01 and 03 had formal defects. The moral judgement involves support from various parties for each candidate pair to file and refute lawsuits during the Constitutional Court hearings. The treatment recommendation suggests that filing lawsuits and resolving disputes over results and processes in court is the proposed solution by each candidate pair.

Bibliography (2016-2024)

Keywords: Framing Analysis, Media, Kompas.com, Detik.com, 2024 Presidential Election, Robert N. Entman

Article History

Received: November 2024

Reviewed: November 2024

Published: November 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : CAUSA



This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

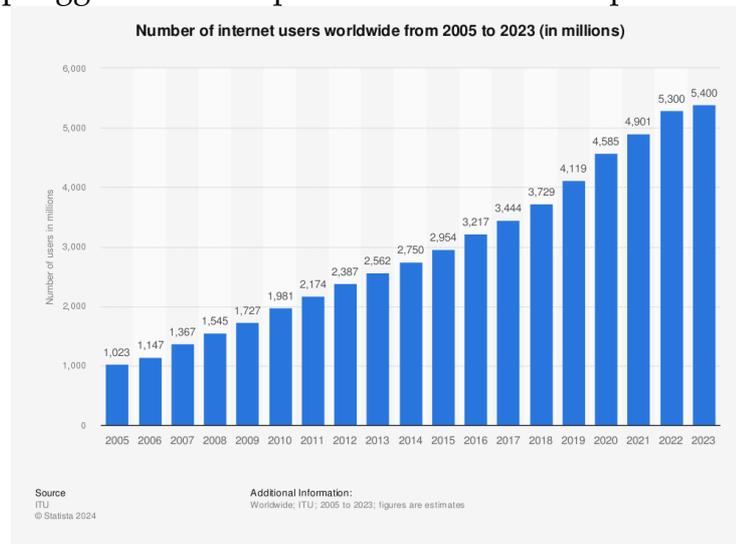
PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi antara dua pihak atau lebih, sehingga pesan tersebut dapat dipahami oleh penerimanya. Istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin "*communicates*," yang berarti berbagi atau menjadi milik bersama, yang menggambarkan usaha untuk mencapai kesamaan pemahaman.

Proses komunikasi kita selalu sejalan dengan perkembangan teknologi. Prihantono menjelaskan bahwa kemajuan teknologi tidak bisa diabaikan dan memaksa kita, terutama media, untuk terus beradaptasi. Seperti dalam revolusi industri 4.0, perusahaan, khususnya media, dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi. Media cetak yang terus menurun memaksa perusahaan media untuk beralih dari media cetak ke media digital. Kehadiran internet mendorong media massa untuk menerapkan konsep konvergensi media, seperti media *online*, e-paper, ebooks, radio *streaming*, dan media sosial yang digabungkan dengan berbagai jenis media lainnya (Hasan & Fathan, 2020).

Kemunculan internet dalam perkembangan media cetak telah memicu kolaborasi antara keduanya, yang dikenal dengan istilah konvergensi. Tapscott (1996) dalam bukunya "*The Digital Economy, Promise and Peril in the Age of Networked Intelligence*" menyatakan bahwa ada pergeseran dari perkembangan industri mesin/otomotif ke arah komputer dan jaringan. Informasi yang sebelumnya terbatas kini menjadi pola komunikasi informasi tanpa batas, sehingga tidak mengherankan jika terjadi perubahan dari media massa konvensional ke media massa baru. (Haqqu, 2020)

Dapat dilihat dalam data berikut, pengguna internet mengalami kenaikan yang signifikan. Jika dilihat pada tahun 2005, pengguna internet mencapai 1.023.000.000, hanya perlu 10 tahun, kenaikan pengguna internet pada tahun 2015 mencapai 2.954.000.000.



Gambar 1.1 Data Pengguna Internet

Media *online* saat ini lebih dekat dengan masyarakat karena dapat diakses dengan mudah kapan saja dan di mana saja melalui perangkat yang terhubung ke internet. Media massa memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari dan hampir di setiap aspek kegiatan, baik yang dilakukan secara individu maupun kelompok, selalu ada keterkaitan dengan media massa (Hasan & Fathan, 2020). Selain itu, media *online* juga dapat memberikan banyak peluang untuk menyampaikan berita jauh lebih besar daripada media konvensional.

Dikutip dari laman (Kominfo.go.id, 2024), selain berperan menyebarkan informasi ternyata media massa juga dapat mempengaruhi masyarakat yang berdampak pada perubahan cara berpikir, gaya hidup bahkan budaya masyarakat.

Media massa merupakan salah satu upaya untuk memudahkan menggapai seluruh lapisan masyarakat, dan yang sering kita jumpai di media massa adalah politik. Menurut Aristoteles, politik adalah usaha yang ditempuh warga negara untuk mewujudkan kebaikan bersama, Pjarto dalam (Andi & Sukri, 2022). Dari pengertian di atas dapat dilihat untuk mencapai kebaikan bersama perlu ada tangan-tangan yang membantu, bukan hanya politikus sebagai aktor utama namun masyarakat juga memiliki andil yang tidak kalah besarnya. Opini masyarakat diatur sedemikian rupa oleh jurnalis yang mempunyai agenda di masyarakat.

Di tanggal 14 Februari 2024 kemarin, Indonesia baru saja menggelar pemilihan umum atau Pemilu, di sana rakyat bisa langsung memilih calon legislatif dan eksekutif yang akan memimpin Indonesia untuk lima tahun ke depan. Peristiwa politik, terutama pemilihan pemimpin daerah, menjadi komoditas menarik bagi pers karena melibatkan audiens yang luas (Hasan & Fathan, 2020).

Pemilu yang menghasilkan banyak perdebatan di sosial media terutama setelah hasil *Real Count* yang diumumkan per tanggal 20 Maret 2024. Menurut (Wibowo & Febriansyah, 2021) *Real Count* adalah proses pengumpulan informasi yang dilakukan oleh ratusan relawan melalui pemantauan langsung selama pemungutan dan perhitungan suara di semua tempat pemungutan suara (TPS).

Terdapat bukti-bukti perdebatan yang muncul di sosial media setelah pengumuman hasil *Real Count*. Ada banyak akun yang dapat dijadikan pertengkar argumentasi soal pilihan calon presiden masing-masing.



Gambar 1.2 Bukti Perdebatan di Sosial Media

Selaras dengan gambar di atas, data yang dihimpun pada tanggal 21 Maret 2024 sampai 28 Maret 2024 oleh app.brand24.com, dengan kata kunci “Pemilu” perkiraan jangkauan yang dihasilkan di sosial media berjumlah sebesar 34.738.205 dengan interaksi sosial media sebesar 1.994.155.



Gambar 1.3 Data Kata Kunci "Pemilu"

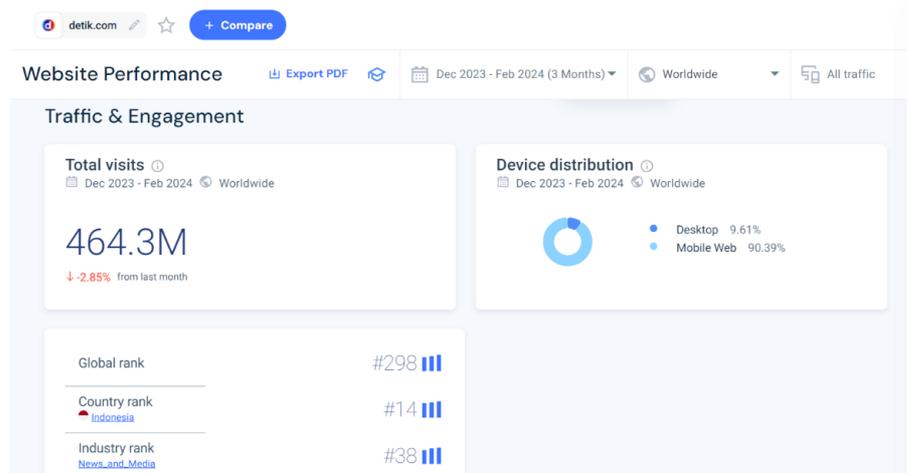
Di sinilah peran media massa bekerja. Institusi yang mampu menggiring opini untuk melihat dari sudut pandang yang media massa inginkan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat bagaimana media membingkai berita pasca pemilu 2024. Adapun topik yang akan peneliti analisa hanya soal gugatan ke Mahkamah Konstitusi pasca pemilihan presiden 2024.

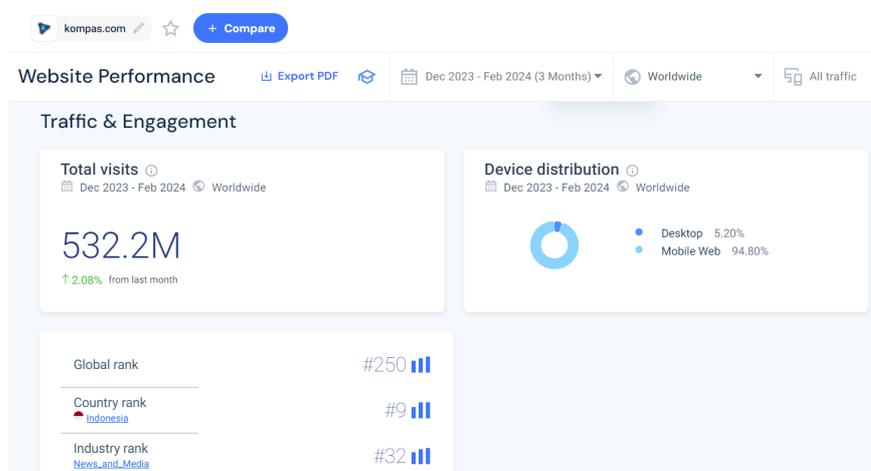
Untuk memudahkan penulis, kata “*framing*” memiliki arti yang sama dengan “membingkai” sehingga akan banyak pertukaran dua kata tersebut yang memiliki arti yang sama.

Alasan peneliti memilih Detik.com dan Kompas.com sebagai media yang ingin dianalisa dikarenakan Detik.com dan Kompas.com banyak memuat berita Pemilu 2024 sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisa bagaimana Detik.com dan Kompas.com membingkai pemberitaan Pemilu 2024.

Menurut Similarweb.com, dalam kurun waktu Desember 2023 sampai Februari 2024, Detik.com menempati peringkat ke 14 sebagai web yang sering dibuka di Indonesia, dan Kompas.com menempati peringkat ke 9 sebagai web yang sering dibuka di Indonesia. Peneliti ingin menganalisa bagaimana sebuah portal berita yang termasuk ke jajaran *website* teratas di Indonesia membingkai suatu peristiwa.



Gambar 1.4 Data Detik.com



Gambar 1.5 Data Kompas.com

Berdasarkan data pengguna internet yang kian bertambah pertahunnya dan portal berita Detik.com dan Kompas.com yang termasuk ke jajaran peringkat atas web yang sering dibuka di Indonesia, peneliti melihat adanya relevansi yang tidak bisa dipandang sebelah mata. Banyaknya yang mengakses Detik.com dan Kompas.com untuk membaca berita maka semakin memudahkan Detik.com dan Kompas.com untuk mengkonstruksi sebuah realitas sosial.

Masalah yang terjadi adalah bagaimana portal berita terutama Detik.com dan Kompas.com mengkonstruksi realitas yang terjadi dalam hal ini berita gugatan ke Mahkamah Konstitusi pasca pemilihan presiden 2024.

Menurut Eriyanto, *framing* adalah cara memberikan makna pada suatu peristiwa yang disiarkan di media. Secara singkat, *framing* adalah proses pembingkai berita. Konsep *framing* juga terkait dengan gagasan atau pemikiran tertentu dengan memberikan pemahaman, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam teks tertentu mengenai isu-isu topikal tertentu. Sementara itu, *framing* menurut Entman adalah proses pemberitaan yang menonjolkan aspek-aspek tertentu dari sebuah berita untuk membingkai berita tersebut sedemikian rupa sehingga dapat mempengaruhi khalayak sesuai dengan minat dan tujuan media. Proses ini dikaitkan dengan budaya kelompok tertentu, di mana informasi dikonstruksi berdasarkan keyakinan audiens yang terlibat dan opini dibentuk berdasarkan apa yang dikonstruksi atau diciptakan oleh masing-masing audiens (Hafidli, Sasmita, Nurazhari, & Putri, 2023).

Peneliti menggunakan perangkat *framing* Robert N. Entman. Dalam konsepsi Entman, *framing* pada hakekatnya mengacu pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam wacana, menekankan sikap tertentu terhadap peristiwa yang sedang dibahas.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis *Framing* Robert N. Entman

Menurut Eriyanto, analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiannya tersebut melalui proses konstruksi. Di dalam analisis *framing*, realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Peristiwa dipahami dengan bentuk tertentu. Semua elemen tersebut tidak hanya bagian dari teknik jurnalistik, tetapi menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan. Dalam analisis *framing*, yang dilakukan pertama kali adalah melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Wartawan dan media yang secara aktif membentuk realitas. Lebih spesifik, bagaimana media membingkai peristiwa dalam konstruksi tertentu, sehingga yang menjadi titik perhatian bukan apakah media memberitakan negatif atau positif, melainkan bagaimana bingkai yang dikembangkan oleh media. (Leliana, Herry, Suratriadi, & Enrieco, 2021)

Menurut Robert N. Entman teori *framing* adalah penonjolan aspek-aspek tertentu di dalam sebuah berita, penonjolan aspek tertentu maksudnya membuang sebagian cerita dengan menonjolkan cerita tertentu. Maka sebuah media dalam memberikan informasi kepada publik, media dapat mengembangkan sebuah peristiwa atau kasus-kasus yang dianggap dapat membuat publik terpengaruh dengan isu yang disampaikan. Maka *framing* disini berperan untuk membingkai sebuah informasi agar informasi yang disampaikan sesuai dengan kepentingan media Wijanarko dalam (Leliana, Herry, Suratriadi, & Enrieco, 2021).

Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti atau lebih diingat oleh khalayak. *Framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa ke mana berita tersebut. (Leliana, Herry, Suratriadi, & Enrieco, 2021)

Dalam konsepsi Entman, *framing* pada hakekatnya mengacu pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam wacana, menekankan sikap tertentu terhadap peristiwa yang sedang dibahas. Menurut Entman, *framing* memiliki implikasi penting bagi komunikasi politik. Menurutnya, *frame* membutuhkan perhatian pada banyak aspek realitas, tetapi mengabaikan faktor lain yang memungkinkan pemirsa bereaksi berbeda. Bersama dengan jurnalis, mereka mengatur bingkai berita. Dalam konteks ini, Entman selanjutnya mengatakan bahwa *framing* memainkan peran kunci dalam mengejar kekuatan politik, dan bahwa *framing* teks berita benar-benar merupakan kekuatan cetak, identitas aktor atau kepentingan yang bersaing untuk menguasai teks.

Framing dilakukan untuk mendefinisikan isu menurut pandangan jurnalis. Jurnalis juga dapat memilih berita mana yang akan dipublikasikan. Jurnalis dapat memiliki keunggulan tertentu atas suatu peristiwa, tergantung pada perspektif yang ingin mereka sampaikan.

(Hafidli, Sasmita, Nurazhari, & Putri, 2023) menjelaskan *Define problems* (pendefinisian masalah), Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa? *Diagnose causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah) Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah? Konsepsi mengenai *framing* dari Entman tersebut menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandakan oleh wartawan. *Define problems* (pendefinisian masalah) adalah elemen yang pertama kali dapat kita lihat mengenai *framing*. Elemen ini merupakan *master frame* atau bingkai yang paling utama. Ia menekankan bagaimana, peristiwa dipahami oleh wartawan. *Diagnose causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah), merupakan elemen *framing* untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari peristiwa. *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral) adalah elemen ketiga *framing* model Entman, elemen ini dipakai untuk membenarkan argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian) adalah elemen keempat *framing* Entman. Seluruh poin analisis *framing* Robert Entman ini, sudut pandang terhadap apa dan siapa penyebab masalah yang

terjadi pada peristiwa yang sedang dijelaskan dapat sangat mempengaruhi penyelesaian masalah yang akan diambil.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah portal berita online Detik.com dan Kompas.com, yang merupakan individu atau objek yang diteliti melalui observasi, bacaan, atau tanya jawab terkait masalah penelitian. Objek penelitian mencakup artikel berita mengenai gugatan ke Mahkamah Konstitusi pasca pemilihan presiden 2024, yang berlangsung dari 21 Maret hingga 28 Maret 2024, dengan analisis terhadap tiga artikel dari masing-masing portal yang membahas ideologi atau politik terkait gugatan tersebut. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan analisis *framing* menurut Robert Entman dan paradigma konstruktivis, yang berfokus pada pengumpulan data kualitatif untuk memahami realitas sosial dan cara wartawan membangun berita. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, observasi, dan studi kepustakaan, dengan sumber data dibagi menjadi data primer yang dikumpulkan langsung oleh peneliti, dan data sekunder yang berupa referensi tertulis. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis *framing*, yang menjelaskan bagaimana isu dipilih dan aspek tertentu ditekankan dalam pemberitaan. Keabsahan data diuji melalui validitas dan reliabilitas, dengan kriteria seperti *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*, di mana peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas data yang diperoleh.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisa enam teks berita yang berasal dari dua portal berita yaitu Kompas.com dan Detik.com. Adapun rentang waktu yang diambil mengenai berita gugatan ke Mahkamah Konstitusi hanya dari tanggal 21 Maret sampai 28 Maret 2024.

4.3.1 Elemen Pemberitaan Model Robert N. Entman

Penulis menjelaskan elemen pemberitaan model Robert N. Entman dengan bentuk tabel agar lebih mudah untuk dipahami.

Tabel 4.1 Elemen Pemberitaan Model Robert N. Entman

<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah).	Bagaimana suatu peristiwa dilihat sebagai apa, atau sebagai masalah apa.
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Sumber Masalah).	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa, apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah, siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah.
<i>Make Moral Judgment</i> (Membuat Pilihan Moral).	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah, nilai moral apa yang dipakai untuk legitimasi atau mendeligitimasi suatu tindakan.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah atau isu, jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah.

Sumber: Hasil Olahan Penulis

Peneliti akan menganalisa dua portal berita dengan tema yang sama untuk menguji Detik.com dan Kompas.com, penelitian ini agar semakin tajam.

4.3.1.1 Bingkai Pemberitaan Gugatan ke Mahkamah Konstitusi Edisi 21 Maret 2024 sampai 28 Maret 2024 pada Portal Berita Kompas.com

1. Judul: 4 Parpol Pengusung Ganjar-Mahfud Dukung Penuh TPN Ajukan Gugatan Sengketa Pilpres ke MK

Berita yang berjudul “4 Parpol Pengusung Ganjar-Mahfud Dukung Penuh TPN Ajukan Gugatan Sengketa Pilpres ke MK” tersebut berisi tentang 4 Partai Politik mendukung penuh Tim Hukum Tim Pemenangan Nasional (TPN) untuk mengajukan gugatan ke Mahkamah Konstitusi atas kecurangan Pilpres dari hulu ke hilir. Ganjar juga menyebutkan gugatan sengketa Pilpres ini sebagai momentum bagi MK untuk menunjukkan kredibilitasnya.

1. *Define Problems* (Pendefinisian Masalah)

Define Problems (Pendefinisian Masalah) adalah elemen pertama dalam *framing* Entman, ini merupakan *Master frame* yang menekankan bagaimana peristiwa dimaknai oleh wartawan. Dalam pemberitaan ini, pendefinisian masalah yang dilakukan Kompas.com adalah seperti yang tertuang pada teks paragraf sebagai berikut:

“Partai politik pengusung pasangan calon presiden dan calon wakil presiden (*capres-cawapres*) nomor urut 3, Ganjar Pranowo-Mahfud MD, yakni PDI-P, Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Perindo, dan Hanura, mendukung Tim Hukum Tim Pemenangan Nasional (TPN) Ganjar-Mahfud untuk mengajukan gugatan sengketa hasil pemilihan presiden (Pilpres) 2024 ke Mahkamah Konstitusi (MK).”

Kompas.com mendefinisikan bahwa partai politik pengusung Ganjar-Mahfud MD memberikan dukungan penuh kepada Tim Hukum Tim Pemenangan Nasional untuk melakukan gugatan ke Mahkamah Konstitusi.

2. *Diagnose Causes* (Memperkirakan Penyebab Masalah)

Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah) adalah Elemen kedua *framing* model Entman, yang digunakan untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (*what*) tetapi bisa juga berarti siapa (*who*). Dalam pemberitaan ini yang menjadi penyebab permasalahan adalah kecurangan Pilpres dari hulu ke hilir. Hal ini dapat dilihat dari kalimat berikut:

“Sekretaris TPN Ganjar-Mahfud ini kemudian menjelaskan berbagai hal yang dianggapnya sebagai kecurangan Pilpres dari hulu ke hilir. Dari hulu, Hasto menyatakan bahwa kecurangan itu merupakan penyalahgunaan kekuasaan oleh Presiden Joko Widodo (Jokowi) untuk meloloskan putranya, Gibran Rakabuming Raka, maju dalam kontestasi Pilpres 2024 sebagai *cawapres*.”

Hasto mengatakan bahwa lolosnya Gibran sebagai *cawapres* karena adanya intervensi dari hubungan kekeluargaan Ketua MK saat itu Anwar Usman yang merupakan paman dari Gibran. Hal ini bisa dilihat pada kutipan berikut:

“Sehingga bisa diintervensi karena hubungan kekeluargaan Ketua MK saat itu Anwar Usman (paman Gibran), sehingga keputusannya di hulu dari sembilan hakim MK, ada empat yang kemudian memberikan *dissenting opinion*. Dari lima yang tersisa, ada dua yang memberikan syarat untuk usia belum 40 tahun, tetapi menjadi kepala daerah itu adalah posisi kepala daerah sebagai gubernur,” ujar Hasto.

Hasto juga menjelaskan hilir dari kecurangan ini yaitu pengerahan aparat untuk mengintimidasi hak pilih masyarakat.

“Sementara itu, Hasto mengatakan, pada hilirnya kecurangan dan penyalahgunaan kekuasaan terlihat pada pengerahan aparat untuk mengintimidasi hak pilih masyarakat.”

Tidak hanya itu, Hasto juga menyebutkan bantuan sosial (*bansos*) dikerahkan menjelang pencoblosan pada 14 Februari.

“Dia kemudian menyebut bantuan sosial (*bansos*) dikerahkan hingga politik uang santer dilakukan menjelang pencoblosan pada 14 Februari lalu.”

3. *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral)

Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral) adalah Elemen ketiga *framing* model Entman, elemen ini dipakai untuk membenarkan argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Dalam pemberitaan ini, Sekretaris Jenderal PDI-P Hasto Kristiyanto memberikan dukungannya pada konferensi pers di Media Center TPN Ganjar-Mahfud, Jalan Cemara Nomor 19, Jakarta Pusat, Kamis (21/3/2024) seperti yang tertulis pada paragraf berikut:

"Kami memberikan dukungan sepenuhnya terhadap upaya yang dilakukan oleh Tim Hukum Ganjar-Mahfud yang telah menerima kuasa dari pasangan Ganjar-Mahfud untuk melakukan gugatan di Mahkamah Konstitusi," kata Hasto dalam konferensi pers.

Dari statement di atas, dapat dilihat Hasto memberikan dukungan penuh untuk melakukan gugatan di Mahkamah Konstitusi. Hasto juga menyampaikan bahwa empat partai politik mendukung penuh segala upaya politik yang sedang berjalan untuk menyelamatkan demokrasi Indonesia.

"Selain itu, Hasto menyampaikan bahwa empat partai politik ini juga mendukung penuh berbagai upaya politik yang sedang berjalan untuk menyelamatkan demokrasi di Indonesia."

4. *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian)

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian) adalah Elemen keempat *framing* Entman. Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah. Dalam pemberitaan ini, Kompas.com menuliskan bahwa akan menyelesaikan persoalan ini dengan melakukan gugatan ke MK pada hari Jumat atau Sabtu, sebagaimana ditulis dalam teks berikut:

"Dan kami sudah menyiapkan tim hukum untuk kita segera mendaftarkan, apakah besok atau Sabtu, untuk segera kita menyampaikan seluruh yang ada, yang kami persiapkan untuk menjadi pertimbangan hakim Konstitusi nantinya," kata Ganjar dalam konferensi pers yang digelar di Posko Ganjar-Mahfud, Jalan Teuku Umar Nomor 9, Menteng, Jakarta Pusat, Kamis.

Ganjar berharap, gugatan ke Mahkamah Konstitusi ini dapat dijadikan momentum bagi MK untuk menunjukkan kredibilitasnya untuk mengembalikan demokrasi menjadi lebih baik.

"Maka tentu saja kita harus mengembalikan kredibilitas demokrasi kita menjadi ini jauh lebih baik," ujar Ganjar.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam berita yang berjudul "4 Parpol Pengusung Ganjar-Mahfud Dukung Penuh TPN Ajukan Gugatan Sengketa Pilpres ke MK" memiliki *define problems* partai pendukung Ganjar-Mahfud mendukung penuh TPN mengajukan gugatan ke MK. Dengan *diagnose causes* kecurangan Pilpres dari hulu ke hilir seperti lolosnya Gibran sebagai cawapres karena adanya intervensi dari hubungan kekeluargaan Ketua MK saat itu Anwar Usman yang merupakan paman dari Gibran dan bantuan sosial (bansos) dikerahkan menjelang pencoblosan pada 14 Februari. Dan *make moral judgement* Sekretaris Jenderal PDI-P Hasto Kristiyanto memberikan dukungannya pada konferensi pers di Media Center TPN Ganjar-Mahfud, Jalan Cemara Nomor 19, Jakarta Pusat, Kamis (21/3/2024). Untuk *treatment recommendation* bahwa TPN akan menyelesaikan persoalan ini dengan melakukan gugatan ke MK pada hari Jumat (22/3/2024) atau Sabtu (23/3/2024).

2. Judul: Anies: Sejak Masa Kampanye Sampai Pemilhan, Terlalu Banyak Penyimpangan

Berita yang berjudul "Anies: Sejak Masa Kampanye Sampai Pemilhan, Terlalu Banyak Penyimpangan" tersebut berisi tentang Anies Baswedan menyebutkan banyak penyimpangan yang terjadi sejak kampanye hingga hasil pemungutan suara. Melihat adanya penyimpangan, maka Anies mengumpulkan bukti-bukti untuk dibawa ke Mahkamah Konstitusi.

1. *Define Problems* (Pendefinisian Masalah)

Define Problems (Pendefinisian Masalah) adalah elemen pertama dalam *framing* Entman, ini merupakan *Master frame* yang menekankan bagaimana peristiwa dimaknai oleh wartawan. Dalam pemberitaan ini, pendefinisian masalah yang dilakukan Kompas.com adalah seperti yang tertuang pada teks paragraf sebagai berikut:

"Calon presiden (capres) nomor urut 1, Anies Baswedan, mengatakan, banyak penyimpangan yang terjadi sejak masa kampanye hingga hari pemungutan suara Pemilu 2024."

Kompas.com mendefinisikan masalahnya bahwa calon presiden nomor urut 1, Anies Baswedan, mengatakan banyak penyimpangan yang terjadi, baik ketika masa kampanye sampai di hari pemungutan suara dikumpulkan.

2. *Diagnose Causes* (Memperkirakan Penyebab Masalah)

Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah) adalah elemen kedua *framing* model Entman, yang digunakan untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (*what*) tetapi bisa juga berarti siapa (*who*). Dalam pemberitaan ini yang menjadi penyebab permasalahan adalah adanya oknum di Mahkamah Konstitusi yang terbukti melanggar kode etik. Hal ini dapat dilihat dari kalimat berikut:

“Meski begitu, Anies menyadari bahwa upayanya di MK tak akan banyak membuahkan hasil. Ia menyinggung adanya oknum yang terbukti melanggar kode etik di Mahkamah.”

Anies pesimis usaha gugatannya di MK akan memberikan hal yang memuaskan karena melihat penyimpangan dan ketidaknormalan yang terjadi akibat adanya oknum yang terbukti melakukan pelanggaran kode etik di Mahkamah. Anies juga menyayangkan ketua lembaga yang sudah berulang kali melanggar kode etik namun tetap diberikan kewenangan dalam menyelenggarakan pemilu.

“Gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022 itu juga mengungkit adanya ketua lembaga yang berulang kali melanggar kode etik dan disanksi, tetapi tetap dibiarkan menjalankan perannya dalam penyelenggaraan pemilu.”

3. *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral)

Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral) adalah Elemen ketiga *framing* model Entman, elemen ini dipakai untuk membenarkan argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Dalam pemberitaan ini, calon presiden nomor urut 1, Anies Baswedan, dalam kanal YouTube pribadinya mengatakan adanya ketidaknormalan dan penyimpangan yang terjadi selama masa kampanye sampai pemilihan sebagaimana tertulis dalam paragraf berikut:

“Kami merasakan, sejak masa kampanye sampai pemilihan, terlalu banyak ketidaknormalan, penyimpangan yang kami alami,” kata Anies dalam keterangan video yang diunggah di YouTube Anies Baswedan, Rabu malam.

Bukan hanya Anies, calon wakil presiden nomor urut 1, Muhaimin Iskandar, juga mengatakan bahwa banyak kekurangan yang terjadi. Mulai dari rekayasa regulasi sampai ke intervensi alat negara.

“Sudah menjadi rahasia umum berbagai kekurangan ini telah kita temui sejak jauh sebelum pencoblosan. Mulai dari rekayasa regulasi, sampai ke intervensi alat negara,” katanya.

Dari *statement* di atas, dapat dilihat, Anies dan wakilnya, Muhaimin mengatakan banyak ketidaknormalan, penyimpangan dan kekurangan yang terjadi selama masa kampanye hingga pemilihan.

4. *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian)

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian) adalah Elemen keempat *framing* Entman. Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah. Dalam pemberitaan ini, Kompas.com menuliskan bahwa cara menyikapi polemik pilpres di negara demokrasi modern adalah dengan mengajukan gugatan ke Mahkamah Konstitusi sebagaimana tertulis dalam teks berikut:

“Namun demikian, Anies bilang, pihaknya tidak ingin gegabah. Dalam prinsip negara demokrasi modern, katanya, ketidaknormalan dan penyimpangan demokrasi bukan disikapi dengan marah-marah atau melakukan agitasi ke publik.

Menyikapi ini, Anies dan calon wakil presiden (*cawapres*) pendampingnya, Muhaimin Iskandar, mengumpulkan bukti-bukti untuk dibawa ke Mahkamah Konstitusi (MK). Anies memastikan pihaknya membawa hasil Pemilu 2024 ke sengketa MK.”

Hal serupa juga dikatakan oleh Muhaimin Iskandar, bahwa pihaknya akan mengajukan gugatan ke MK terkait hasil Pilpres 2024.

“Kami memutuskan meminta tim hukum Timnas Amin (Anies-Muhaimin) untuk maju ke Mahkamah Konstitusi dan menyampaikan kepada majelis hakim serta publik luas tentang berbagai kekurangan dan penyimpangan yang telah terjadi selama proses pilpres kali ini,” tutur Imin.

Dari hasil analisa di atas dapat disimpulkan bahwa berita dengan judul “Sejak Masa Kampanye Sampai Pemilihan, Terlalu Banyak Penyimpangan” memiliki *define problems* calon presiden nomor urut 1, Anies Baswedan, mengatakan banyak penyimpangan yang terjadi, baik ketika masa kampanye sampai di hari pemungutan suara dikumpulkan. Dengan *diagnose causes* adanya oknum di Mahkamah Konstitusi yang terbukti melanggar kode etik dan Anies yakin usahanya tidak akan memberikan hal yang memuaskan karena melihat penyimpangan dan ketidaknormalan yang terjadi akibat adanya oknum yang terbukti melakukan pelanggaran kode etik di Mahkamah. Anies juga menyayangkan ketua lembaga yang sudah berulang kali melanggar kode etik namun tetap diberikan kewenangan dalam menyelenggarakan pemilu. Dan *make moral judgement* Anies dan Muhaimin mengatakan banyak ketidaknormalan, penyimpangan dan kekurangan yang terjadi selama masa kampanye hingga pemilihan. di kanal YouTube milik pribadinya. Untuk *treatment recommendation* bahwa Anies dan Muhaimin akan mengajukan gugatan ke Mahkamah Konstitusi.

3. Judul: Kubu Anies dan Ganjar Minta MK Diskualifikasi Prabowo-Gibran, Yusril: Ini Aneh, Sikap yang Inkonsisten

Berita yang berjudul “Kubu Anies dan Ganjar Minta MK Diskualifikasi Prabowo-Gibran, Yusril: Ini Aneh, Sikap yang Inkonsisten” berisi tentang Wakil Dewan Pengarah Tim Kampanye Nasional (TKN) menilai sikap kubu Anies dan Ganjar melakukan gugatan ke Mahkamah Konstitusi merupakan suatu keanehan. Yusril juga mengatakan, jika terdapat sengketa proses maka lapor kepada Bawaslu dan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara (PT TUN). Namun yusril sudah menyiapkan argumentasi hukum untuk mematahkan argumentasi dari pemohon.

1. *Define Problems* (Pendefinisian Masalah)

Define Problems (Pendefinisian Masalah) adalah elemen pertama dalam *framing* Entman, ini merupakan *Master frame* yang menekankan bagaimana peristiwa dimaknai oleh wartawan. Dalam pemberitaan ini, pendefinisian masalah yang dilakukan Kompas.com adalah seperti yang tertuang pada teks paragraf sebagai berikut:

“Wakil Dewan Pengarah Tim Kampanye Nasional (TKN) Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka, Yusril Ihza Mahendra mengatakan, permintaan kubu Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar dan Ganjar Pranowo-Mahfud MD ke Mahkamah Konstitusi (MK) untuk mendiskualifikasi Prabowo-Gibran adalah suatu keanehan.”

Kompas.com mendefinisikan masalah dalam pemberitaan ini bahwa Yusril melihat kubu Anies dan Ganjar meminta ke Mahkamah Konstitusi untuk mendiskualifikasi kubu Prabowo adalah keanehan.

2. *Diagnose Causes* (Memperkirakan Penyebab Masalah)

Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah) adalah Elemen kedua *framing* model Entman, yang digunakan untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (*what*) tetapi bisa juga berarti siapa (*who*). Dalam pemberitaan ini yang menjadi penyebab permasalahan adalah Anies dan Ganjar baru meminta Prabowo didiskualifikasi setelah Anies dan Ganjar kalah. Hal ini dapat dilihat dalam kalimat berikut:

“Sebab, menurut dia, kedua kubu tersebut baru meminta Prabowo-Gibran didiskualifikasi setelah pemilihan presiden (Pilpres) 2024 selesai digelar, di mana Anies dan Ganjar kalah.”

Yusril mengungkapkan keanehannya saat melihat kubu Anies dan Ganjar baru menyampaikan gugatannya ke MK setelah kubu mereka dinyatakan kalah.

“Apalagi kenyataannya, paslon 1 dan 3 juga ikut dalam kontestasi pilpres bersama-sama dengan Pak Gibran sebagai cawapres. Namun setelah kalah, malah minta MK mendiskualifikasi Pak Gibran. Ini suatu keanehan. Suatu sikap yang inkonsisten sebenarnya,” kata Yusril.”

3. *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral)

Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral) adalah Elemen ketiga *framing* model Entman, elemen ini dipakai untuk membenarkan argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Dalam pemberitaan ini Yusril menganggap kedua pemohon tidak berhadapan dengan termohon KPU dan timnya sebagai pihak terkait, namun berhadapan dengan MK itu sendiri sebagai mana tertulis dalam paragraf berikut:

“Kalau Pak Gibran yang maju didasarkan atas putusan MK dan minta MK mendiskualifikasi, maka kedua pemohon sebenarnya tidak berhadapan dengan termohon KPU dan kami sebagai pihak terkait. Mereka berhadapan dengan MK sendiri. Nanti kita akan lihat bagaimana MK menyikapi permohonan ini,” kata Yusril.

Dari statement di atas dapat dilihat bagaimana ketenangan Yusril dalam menghadapi pemohon dikarenakan Yusril mempercayai bahwa kedua pemohon tidak berhadapan langsung dengan dirinya namun dengan MK.

Yusril juga menjelaskan Putusan MK yang mendukung argumen hukumnya sebagai dasar pencalonan Gibran sebagai calon wakil presiden.

“Yusril menjelaskan bahwa secara umum, pihaknya dapat mengungkit Putusan MK No 90/PUU-XXI/2023 sebagai dasar pencalonan Gibran menjadi calon wakil presiden (cawapres).”

Putusan MK itu berbunyi bahwa seseorang boleh dicalonkan sebagai Presiden dan / atau Wakil Presiden di bawah 40 tahun, selama pernah atau sedang menjabat dalam jabatan yang dipilih melalui pemilu, termasuk pemilihan kepada daerah.

“Putusan MK itu membolehkan seseorang dicalonkan sebagai Presiden dan/atau Wakil Presiden di bawah usia 40 tahun, sepanjang pernah atau sedang menjabat dalam jabatan yang dipilih melalui pemilu, termasuk pemilihan kepala daerah (pilkada).”

4. Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian) adalah Elemen keempat *framing* Entman. Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah. Dalam pemberitaan ini, Kompas.com menuliskan bahwa Yusril menilai bahwa seharusnya sengketa proses yang bersifat administratif dibawa ke Bawaslu dan PT TUN (Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara).

Yusril juga sudah mempersiapkan argemuntasi hukum untuk mematahkan argumentasi pemohon di persidangan.

“Menurut dia, jika ada paslon lain yang keberatan, sebelum tahapan Pilres 2024 berlanjut, mereka seharusnya membawa persoalan tersebut ke Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu).”

Menambahkan kalimatnya, Yusril juga seharusnya kedua pemohon jika dirasa kurang puas bisa membawa kasus ini ke PT TUN.

“Dan kalau tidak puas, bisa bawa lagi ke PT TUN (Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara). Ini adalah sengketa proses yang bersifat administratif yang harus dibedakan dengan sengketa hasil pilpres. Tetapi seingat saya, kedua pemohon tidak melakukan hal itu,” ujar Yusril.

Namun Yusril bersama TKN Prabowo-Gibran sudah menyiapkan argumentasi hukum untuk mematahkan argumen dari pihak pemohon di persidangan.

“Awalnya, Yusril mengatakan bahwa TKN Prabowo-Gibran akan menjawab secara resmi semua yang didalilkan pemohon, baik kubu Anies-Muhaimin maupun Ganjar-Mahfud, di persidangan.”

“Kami siap saja menyusun argumentasi hukum untuk mematahkan argumen yang dikemukakan oleh kedua pemohon. Tidak perlu ada kekhawatiran mengenai hal itu,” ujar Yusril saat dimintai konfirmasi, Minggu (24/3/2024).

Dari hasil analisa di atas dapat disimpulkan bahwa berita dengan judul “Kubu Anies dan Ganjar Minta MK Diskualifikasi Prabowo-Gibran, Yusril: Ini Aneh, Sikap yang Inkonsisten” memiliki *define problems* Yusril melihat kubu Anies dan Ganjar meminta ke Mahkamah Mahkamah Konstitusi untuk mendiskualifikasi kubu Prabowo adalah keanehan. Dengan *diagnose causes* Anies dan Ganjar baru meminta Prabowo didiskualifikasi setelah Anies dan Ganjar kalah. Dan *make moral judgement* Yusril menganggap kedua pemohon tidak berhadapan dengan termohon KPU dan timnya sebagai pihak terkait, namun berhadapan dengan MK itu sendiri. Untuk *treatment recommendation* Yusril menilai bahwa seharusnya sengketa proses yang bersifat administratif dibawa ke Bawaslu dan PT TUN (Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara).

Kesimpulan Bingkai Pemberitaan Gugatan ke Mahkamah Konstitusi Edisi 21 Maret 2024 sampai 28 Maret 2024 pada Portal Berita Kompas.com

Dari analisa tiga berita di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai gugatan terkait Pilpres 2024 yang diajukan oleh beberapa pihak ke Mahkamah Konstitusi (MK). Partai pendukung Ganjar-Mahfud mendukung penuh TPN untuk mengajukan gugatan karena dugaan kecurangan seperti intervensi hubungan kekeluargaan Ketua MK dengan Gibran dan pengerahan bantuan sosial menjelang pemungutan suara. Sekretaris Jenderal PDI-P, Hasto Kristiyanto, mendukung langkah ini, dan TPN berencana mengajukan gugatan pada 22 atau 23 Maret 2024. Anies Baswedan, calon presiden nomor urut 1, juga menyatakan banyaknya penyimpangan selama masa kampanye hingga hari pemungutan suara, dan menyayangkan adanya oknum di MK yang melanggar kode etik. Anies dan Muhaimin berencana mengajukan gugatan ke MK untuk menanganinya. Sementara itu, Yusril menganggap permintaan kubu Anies dan Ganjar untuk mendiskualifikasi Prabowo sebagai keanehan yang muncul setelah kekalahan mereka. Ia menyarankan bahwa sengketa proses administratif seharusnya dibawa ke Bawaslu dan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara (PT TUN). Ketiga berita ini menggambarkan ketidakpuasan dan berbagai langkah hukum yang diambil oleh berbagai pihak terkait hasil Pilpres 2024.

Bingkai Pemberitaan Gugatan ke Mahkamah Konstitusi Edisi 21 Maret 2024 sampai 28 Maret 2024 pada Portal Berita Detik.com

1. **Judul: Ganjar Siap Ajukan Gugatan Hasil Pilpres ke MK: Mudah-mudahan Membuka Tabir**
Berita yang berjudul "Ganjar Siap Ajukan Gugatan Hasil Pilpres ke MK: Mudah-mudahan Membuka Tabir" berisi tentang Ganjar Pranowo dan Mahfud Md siap mengajukan gugatannya ke Mahkamah Konstitusi. Ganjar juga menyebutkan hal ini bisa menjadi momentum bagi MK untuk menunjukkan kredibilitasnya setelah berbagai polemik yang dihadapi MK. Bukan hanya money politik tapi juga sampai ke intimidasi kepada relawan Ganjar.

1. *Define Problems* (Pendefinisian Masalah)

Define Problems (Pendefinisian Masalah) adalah elemen pertama dalam *framing* Entman, ini merupakan *master frame* yang menekankan bagaimana peristiwa dimaknai oleh wartawan. Dalam pemberitaan ini pendefinisian masalah yang dilakukan oleh Detik.com adalah pemberitahuan bahwa Ganjar siap mengajukan gugatan sengketa hasil Pilpres 2024 ke Mahkamah Konstitusi, seperti yang bisa dilihat pada teks berikut:

"Ganjar Pranowo dan Mahfud Md menyatakan siap mengajukan gugatan sengketa hasil Pilpres 2024 ke Mahkamah Konstitusi (MK). Ia menyebut pihaknya sudah menyiapkan tim hukum untuk mendaftarkan perkara tersebut."

Paragraf pertama yang ditulis oleh Detik.com ini menjelaskan bahwa Ganjar dan Mahfud memiliki keyakinan untuk mengajukan gugatan hasil ke Mahkamah Konstitusi.

2. *Diagnose Causes* (Memperkirakan Penyebab Masalah)

Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah) adalah Elemen kedua *framing* model Entman, yang digunakan untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (*what*) tetapi bisa juga berarti siapa (*who*). Dalam pemberitaan ini Detik.com menjelaskan penyebab masalahnya yaitu adanya money politik dan cerita intimidasi pada relawannya.

"Ganjar lalu bercerita mendapat beberapa aduan terkait Pilpres 2024. Mulai dari *money politik* hingga adanya cerita intimidasi pada relawannya."

"Di samping itu ada cerita *money politik*, ada cerita intimidasi, saya kira inilah yang kemudian kumpulan cerita dari publik yang masuk kepada tim Ganjar-Mahfud," ucapnya.

Dari dua paragraf di atas dapat dilihat bagaimana penyebab dari gugatan sengketa hasil yang Ganjar dan Mahfud lakukan ke Mahkamah Konstitusi. Satu hal yang menurut peneliti kurang tepat adalah Detik.com menuliskan kata "hingga" namun tidak dijabarkan kembali ada berapa pelanggaran yang terjadi selama Pilpres 2024 berlangsung.

Menurut Ganjar, pihaknya juga sudah mengadukan hal ini ke KPU dan Bawaslu namun tidak ada tanggapan.

"Aduan itu pun lalu diteruskan tim Ganjar-Mahfud pada pihak penyelenggara pemilu seperti KPU dan Bawaslu. Namun, dia menyebut tak semua dari laporan itu direspons."

"Tentu saya menghormati seluruh proses yang berjalan. Kami menyampaikan laporan-laporan kepada penyelenggara pemilu, apakah itu KPU, apakah itu Bawaslu, dan kita berharap bahwa seluruh akan merespons. Sayangnya tidak semuanya merespons," ujarnya.

3. *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral)

Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral) adalah Elemen ketiga *framing* model Entman, elemen ini dipakai untuk membenarkan argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Nilai moral yang ada dalam pemberitaan di Detik.com adalah Ganjar menyebutkan hal ini dapat dijadikan momentum bagi MK untuk menunjukkan kredibilitasnya.

"*Ia menyebut hal ini bisa menjadi momentum yang bagus untuk MK menunjukkan kredibilitasnya. Setelah sebelumnya berbagai polemik yang dihadapi MK selama Pilpres 2024 berlangsung.*"

"Dan saya kira ini momentum yang sangat bagus kepada majelis hakim yang nanti ada di MK untuk menunjukkan kredibilitasnya," katanya.

"*Setelah dulu ada putusan MKMK, setelah juga kita melihat penyelenggara mendapatkan hukuman etik, maka tentu saja kita harus mengembalikan kredibilitas demokrasi kita menjadi ini jauh lebih baik,' jelasna.*"

Dari beberapa paragraf di atas dapat dilihat betapa Ganjar sangat mengharapkan Mahkamah Konstitusi untuk bersikap adil karena menurutnya kejadian ini dijadikan momentum agar MK dapat mengembalikan kredibilitas demokrasi ke arah yang lebih baik. Dengan kata lain saat ini demokrasi kita sedang tidak baik baik saja.

4. *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian)

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian) adalah Elemen keempat *framing* Entman. Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah. Dalam pemberitaan ini, penyelesaian yang ditulis oleh Detik.com adalah Ganjar dan timnya siap mengajukan gugatan sengketa hasil Pilpres 2024 ke Mahkamah Konstitusi. Seperti yang dapat dilihat pada kalimat berikut:

"*Kami sudah menyiapkan tim hukum untuk kita segera mendaftarkan, apakah besok atau Sabtu, untuk segera kita menyampaikan seluruh yang ada, yang kami persiapkan untuk menjadi pertimbangan hakim konstitusi nantinya,' ucap Ganjar saat mengadakan Konferensi Pers di Jalan Teuku Umar 9, Jakarta Pusat, Kamis (21/3/2024).*"

Dari hasil analisa di atas dapat disimpulkan bahwa berita dengan judul "Ganjar Siap Ajukan Gugatan Hasil Pilpres ke MK: Mudah-mudahan Membuka Tabir" memiliki *define problems* Ganjar Pranowo dan Mahfud MD siap untuk mengajukan gugatan sengketa hasil pemilihan presiden 2024 ke Mahkamah Konstitusi. Dengan *diagnose causes* Ganjar mendapatkan beberapa aduan terkait Pilpres 2024 dari *money* politik hingga intimidasi. Dan *make moral judgement* Ganjar menyebutkan hal ini dapat menjadi momentum yang bagus bagi MK untuk menunjukkan kredibilitasnya. Untuk *treatment recommendation* mengajukan gugatan sengketa hasil Pilpres 2024 ke Mahkamah Konstitusi.

2. Judul: Tim 02 Sebut Kubu Anies dan Ganjar Cengeng karena Gugat Pencalonan Gibran

Berita yang berjudul "Tim 02 Sebut Kubu Anies dan Ganjar Cengeng karena Gugat Pencalonan Gibran" tersebut berisi tentang Tim Pembela Prabowo-Gibran heran dengan permohonan yang diajukan oleh pasangan calon 01 dan 03 karena menurutnya dalam acara yang digelar oleh KPU, paslon 01 dan 03 tidak protes. Otto Hasibuan selaku Tim Pembela dari 02 juga mengatakan permohonan 01 dan 03 cacat formil dan salah kamar.

1. *Define Problems* (Pendefinisian Masalah)

Define Problems (Pendefinisian Masalah) adalah elemen pertama dalam *framing* Entman, ini merupakan *master frame* yang menekankan bagaimana peristiwa dimaknai oleh wartawan. Dalam pemberitaan ini, pendefinisian masalah yang dilakukan Detik.com adalah seperti yang tertuang pada teks paragraf sebagai berikut:

"*Tim Pembela Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka mengaku heran dengan permohonan yang diajukan oleh pasangan Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar serta pasangan Ganjar Pranowo-*

Mahfud Md terkait pencalonan Gibran Rakabuming Raka. Sebab, dalam acara-acara yang digelar KPU, paslon 01 dan 03 tidak ada mengajukan protes."

Teks paragraf di atas cukup menjelaskan bagaimana Detik.com mendefinisikan permasalahan pada pemberitaan ini. Terlihat bagaimana Tim Pembela yang diwakili oleh Hotman Paris mengatakan bahwa tim 01 dan 03 secara tidak langsung menyetujui keabsahan pencalonan Gibran dengan tidak melakukan protes di acara yang digelar KPU.

2. *Diagnose Causes* (Memperkirakan Penyebab Masalah)

Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah) adalah elemen kedua *framing* model Entman, yang digunakan untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (*what*) tetapi bisa juga berarti siapa (*who*). Dalam pemberitaan ini yang menjadi penyebab permasalahan adalah permohonan gugatan yang dilakukan oleh pasangan calon 01 dan 03 dianggap cacat formil dan salah kamar.

"Sementara itu, Wakil Ketua Tim Pembela Prabowo-Gibran, Otto Hasibuan menilai permohonan gugatan paslon 01 dan 03 terkait diskualifikasi merupakan cacat formil. Sebab, kata dia, seharusnya permohonan tersebut dilayangkan ke Bawaslu".

Otto Hasibuan menjelaskan bahwa permasalahan dalam pemberitaan ini adalah permohonan yang dilakukan paslon 01 dan 03 terkait diskualifikasi merupakan cacat formil.

"Kalau persoalan bukti mungkin, kami yakin betul, dari segi bukti pun yang dikatakan, dipersoalkan Gibran mengatakan, tidak memenuhi syarat untuk dicalonkan menjadi wakil presiden itu juga saya kira sudah gampang dipatahkan," kata Otto."

"Karena bagaimana pun Gibran masuk menjadi calon presiden itu jelas adalah telah diputuskan dalam putusan MK yang sudah final and binding," sambung dia.

3. *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral)

Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral) adalah elemen ketiga *framing* model Entman, elemen ini dipakai untuk membenarkan argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Dalam pemberitaan ini, Hotman Paris selaku Tim Pembela 02 mengatakan bahwa paslon 01 dan 03 secara tidak langsung setuju dengan keabsahan pencalonan Gibran.

"Anggota Tim Pembela Prabowo-Gibran, Hotman Paris, mengatakan dua kali paslon 01 dan 03 tidak protes terhadap kehadiran Gibran, yakni pada saat pembagian nomor urut dan debat cawapres. Menurutnya, secara tidak langsung paslon 01 dan 03 telah mengakui keabsahan pencalonan Gibran."

"Kok sekarang KPU disalahkan? Disalahkan KPU-nya kok Gibran tidak memenuhi syarat? Jadi, menurut kami, rada cengeng gitu jawabannya," kata Hotman di gedung MK, Jakarta Pusat, Senin (25/3/2024)."

Dari *statement* di atas dapat dilihat Hotman Paris menjelaskan pihak 01 dan 03 sebenarnya setuju dengan pencalonan Gibran dengan tidak protes saat pembagian nomor urut dan debat cawapres. Hotman Paris juga berani dengan mengatakan paslon 01 dan 03 cengeng.

4. *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian)

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian) adalah elemen keempat *framing* Entman. Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah. Dalam pemberitaan ini, Detik.com menuliskan bahwa pelanggaran-pelanggaran semasa pilpres 2024 seharusnya dilaporkan ke Bawaslu.

"Menurutnya, jika paslon 01 dan 03 mempersoalkan terkait proses pencalonan Gibran, gugatan itu seharusnya diajukan kepada Bawaslu. Otto pun mengatakan gugatan paslon 01 dan 03 tidak sah."

"Seharusnya mereka karena mempersoalkan tentang proses, pelanggaran-pelanggaran itu kamarnya adalah di Bawaslu, tapi dengan demikian dengan mereka mengajukan ke MK, tapi dasarnya adalah mengenai pelanggaran-pelanggaran. Salah kamar itu tidak sah," tuturnya."

Dari kalimat Otto Hasibuan di atas sudah jelas bahwa Otto mengatakan seharusnya permasalahan ini dilaporkan ke Bawaslu, bukan ke Mahkamah Konstitusi.

Dari hasil analisa di atas dapat disimpulkan bahwa berita dengan judul "Tim 02 Sebut Kubu Anies dan Ganjar Cengeng karena Gugat Pencalonan Gibran" memiliki *define problems* Tim Pembela Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka heran dengan permohonan yang diajukan oleh pihak pasangan calon 01 dan 03 terkait pencalonan Gibran karena dalam acara

KPU, paslon 01 dan 03 tidak mengajukan protes. Dengan *diagnose causes* Permohonan gugatan 01 dan 03 dianggap cacat formil dan salah kamar. Dan *make moral judgement* Dengan tidak mengajukan protes terhadap kehadiran Gibran maka secara tidak langsung paslon 01 dan 03 mengakui keabsahan pencalonan Gibran. Untuk *treatment recommendation* Untuk melaporkan pelanggaran-pelanggaran yang terjadi semasa Pilpres 2024 seharusnya dilaporkan ke Bawaslu.

3. Tim AMIN Optimistis dengan Gugatan di MK: Bukti dan Saksi Cukup Meyakinkan

Berita yang berjudul "Tim AMIN Optimistis dengan Gugatan di MK: Bukti dan Saksi Cukup Meyakinkan" berisi tentang kepercayaan diri yang tinggi dari Tim AMIN dalam melakukan gugatan ke Mahkamah Konstitusi dengan alasan pihaknya sudah mengumpulkan bukti dan saksi yang lengkap dan matang.

1. Define Problems (Pendefinisian Masalah)

Define Problems (Pendefinisian Masalah) adalah elemen pertama dalam *framing* Entman, ini merupakan *Master frame* yang menekankan bagaimana peristiwa dimaknai oleh wartawan. Dalam pemberitaan ini pendefinisian masalah yang dilakukan oleh Detik.com adalah yakinnya tim hukum nasional Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar dalam melakukan gugatan ke Mahkamah Konstitusi dengan alasan pihaknya sudah mengumpulkan bukti dan saksi yang lengkap dan matang

"Tim hukum nasional Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar atau Cak Imin telah melayangkan gugatan Perselisihan Hasil Pemilihan Umum (PHPU) 2024 ke Mahkamah Konstitusi (MK). Timnas yakin bahwa bukti-bukti dan saksi yang ada sudah lengkap dan matang."

Dari paragraf di atas sudah dapat dilihat bagaimana Detik.com mendefinisikan masalah ini yaitu betapa yakinnya tim nasional pasangan calon 01 untuk memenangkan gugatan di Mahkamah Konstitusi.

2. Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah)

Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah) adalah elemen kedua *framing* model Entman, yang digunakan untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (*what*) tetapi bisa juga berarti siapa (*who*). Dalam pemberitaan ini Detik.com menjelaskan penyebab masalahnya yaitu Ketua Tim Hukum Timnas AMIN, Ari Yusuf, menilai konstitusi Indonesia sedang dalam masalah, seperti yang bisa dilihat pada teks berikut:

"Lebih lanjut, ia menilai bahwa konstitusi Indonesia sedang bermasalah. Hal itu menjadi alasannya mengajukan gugatan tersebut ke MK"

"Dan sekarang ini konstitusi kita lagi bermasalah nah masalah-masalah ini lah yang kami sampaikan di MK diikuti dengan fakta-fakta dan bukti-buktinya,' tuturnya."

Dari teks di atas sudah menjelaskan bagaimana Detik.com menulis penyebab masalah dari pemberitaan ini.

3. Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)

Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral) adalah Elemen ketiga *framing* model Entman, elemen ini dipakai untuk membenarkan argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Nilai moral yang ada dalam pemberitaan di Detik.com adalah Ari Yusuf mengatakan timnya sudah mengumpulkan banyak pakar dan ahli agar permohonannya di MK sangat matang.

"Ini kerja yang sudah cukup lama satu bulan lamanya kami menyiapkan permohonan gugatan ke MK ini kita sudah mengumpulkan banyak pakar dan ahli. Sehingga kajiannya sangat matang insyaallah, dan permohonan di MK ini kami lengkapi dengan bukti-bukti yang cukup meyakinkan insyaallah. Saksi-saksi juga yang sudah kami siapkan insyaallah cukup meyakinkan,' kata Ketua Tim Hukum Timnas AMIN, Ari Yusuf, di Markas Timnas AMIN Jakarta, Kamis (21/3/2024)."

Dari kutipan di atas bisa dilihat Ari Yusuf selaku Ketua Tim Hukum Timnas AMIN sudah berusaha keras selama satu bulan untuk menyiapkan permohonan gugatan ke MK. Tidak hanya itu, Ari juga sudah mengumpulkan banyak pakar dan ahli juga saksi-saksi yang cukup meyakinkan.

4. Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian) adalah Elemen keempat *framing* Entman. Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa

yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah. Dalam pemberitaan ini, penyelesaian yang ditulis oleh Detik.com adalah pengajuan gugatan ke Mahkamah Konstitusi.

"Ia mengatakan, berkas-berkas gugatan tersebut sudah didaftarkan dan diterima oleh MK. Selanjutnya, ia mengatakan akan hadir menandatangani permohonan tersebut secara resmi."

"Nanti saya akan hadir bersama beberapa kawan-kawan untuk secara resmi menandatangani permohonan tersebut," imbuhnya."

Di pemberitaan ini, Detik.com menuliskan penyelesaiannya adalah dengan mengajukan gugatan ke Mahkamah Agung. Ari dan timnya akan secara langsung menghadiri untuk menandatangani permohonannya.

Dari hasil analisa di atas dapat disimpulkan bahwa berita dengan judul "Tim AMIN Optimistis dengan Gugatan di MK: Bukti dan Saksi Cukup Meyakinkan" memiliki *define problems* Tim hukum nasional Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar telah melayangkan gugatan ke Mahkamah Konstitusi. Dengan *diagnose causes* konstitusi Indonesia sedang bermasalah. Dan *make moral judgement* Ketua Hukum Timnas AMIN, Ari Yusuf, menyatakan gugatan ke MK dengan bukti dan saksi yang cukup meyakinkan. Untuk *treatment recommendation* mengajukan gugatan ke Mahkamah Konstitusi.

Kesimpulan Bingkai Pemberitaan Gugatan ke Mahkamah Konstitusi Edisi 21 Maret 2024 sampai 28 Maret 2024 pada Portal Berita Detik.com

Dari hasil analisa tiga berita di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa gugatan terkait Pilpres 2024 yang diajukan ke Mahkamah Konstitusi (MK). Ganjar Pranowo dan Mahfud MD siap mengajukan gugatan terkait dugaan *money politics* dan intimidasi, berharap ini menjadi momentum bagi MK untuk menunjukkan kredibilitasnya. Sementara itu, Tim Pembela Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka mengkritik pasangan calon 01 dan 03 yang mengajukan gugatan pencalonan Gibran, menganggapnya cacat formil dan tidak seharusnya dilakukan, karena sebelumnya tidak ada protes yang diajukan pada acara KPU. Mereka menilai pelanggaran semasa Pilpres seharusnya dilaporkan ke Bawaslu. Di sisi lain, Tim hukum nasional Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar optimis dengan gugatan mereka ke MK, menyatakan bahwa bukti dan saksi yang mereka miliki cukup meyakinkan untuk memperbaiki masalah konstitusi yang sedang dihadapi Indonesia.

Pembahasan

Media massa sudah melekat pada kehidupan bermasyarakat. Tidak dapat dibayangkan apabila tidak ada media massa. Masyarakat yang sangat membutuhkan media massa sebagai sarana informasi hilang dari muka bumi. Akan tetapi banyak yang tidak menyadari terdapat peran media massa dalam mempengaruhi pandangan dan tindakan seseorang.

Seperti yang dituliskan oleh Kompas.com dan Detik.com yang memiliki kemampuan mempengaruhi pandangan dan tindakan seseorang, Kompas.com dan Detik.com menulis mengenai polemik gugatan perihal Pilpres 2024 ke Mahkamah Konstitusi. Pemilihan Presiden yang merupakan ajang untuk memilih pemimpin dalam lima tahun tidak hanya menarik saat kampanye atau saat hari pemilihan. Pasca pemilihan yang banyak mengundang mata, mulut, dan telinga untuk melihat dan bereaksi terhadap kejadian yang sudah beberapa kali terjadi adalah gugatan ke Mahkamah Konstitusi.

Dalam konstruksi media *online* Kompas.com dan Detik.com dengan menggunakan model Robert N. Entman terhadap enam berita, di mana terdapat inti dari konstruksi yang terbentuk oleh media *online* Kompas.com dan Detik.com dengan melihat dimensi Robert N. Entman yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek yang berhubungan dengan pemilihan fakta dan realitas yang kompleks dan bagaimana berita itu ditulis.

Secara keseluruhan Kompas.com dan Detik.com memberitakan terkait gugatan ke Mahkamah Konstitusi pasca pemilihan Presiden 2024 yang diikuti oleh 3 pasangan calon (paslon) yaitu: paslon 01, Anies Baswedan – Muhaimin Iskandar. Paslon 2, Prabowo Subianto – Gibran Rakabuming Raka. Dan paslon 03, Ganjar Pranowo – Mahfud MD. Di tiap paslon, penulis menganalisa 1 berita per portal berita.

Pada berita yang membahas paslon 01, Kompas.com dan Detik.com menuliskan berita yang mengatakan bahwa tim paslon 01 akan mengajukan gugatan karena melihat adanya kecurangan-kecurangan pada kontestasi pilpres 2024. Tidak jauh berbeda, tim paslon 03, menurut Kompas.com dan Detik.com juga akan melakukan hal yang serupa. Kedua paslon tersebut akan mengajukan gugatan ke Mahkamah Konstitusi.

Adanya perbedaan yang cukup mencolok pada berita Detik.com dan Kompas.com. Detik yang memang merupakan media dengan ideologi kecepatan berita memiliki tingkat kedalaman berita yang kurang jika dibandingkan Kompas. Kompas selalu berusaha menuliskan detail berupa tanggal di tiap beritanya. Kompas juga memiliki jumlah kata yang lebih banyak dibanding Detik.

Terdapat benang merah pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang sudah peneliti tuliskan di BAB II. Penelitian ini terfokus pada konstruksi media Kompas.com dan Detik.com dalam melihat peristiwa gugatan ke Mahkamah Konstitusi pasca pemilihan presiden 2024. Hal yang sama juga peneliti lihat dalam penelitian-penelitian terdahulu. Meski ada sedikit perbedaan pada pisau analisa, teori yang digunakan dan objek yang diteliti namun penelitian ini dan penelitian terdahulu memiliki fokus yang sama yaitu *framing* atau pembingkaihan.

Di salah satu jurnal yang ditulis oleh Rain Gunawan dan Umaimah Wahid dengan judul "Analisis *Framing* Pemberitaan Habib Rizieq Shihab selama di RS Bogor Terkait Hasil Swab Tes" menggunakan pisau analisa yang sama yaitu analisis *framing* Robert N. Entman. Di penelitian tersebut, Kompas.com dan Nusadaily.com terdapat perbedaan yang cukup signifikan pada *headline* dan struktur penulisan. Peneliti tidak menemukan adanya perbedaan titik fokus pada media yang peneliti teliti.

Sebagai pihak yang digugat, tim paslon 02, menyangkal adanya kecurangan-kecurangan dan menganggap bahwa paslon 01 dan 03 cengeng. Menurut tim 02, jika melihat adanya kecurangan sebelum pemilu dilaksanakan seharusnya mengajukan gugatan ke Bawaslu dan PT TUN. Tim 02 juga mengatakan bahwa paslon 01 dan 03 baru mengajukan gugatan setelah hasil pilpres keluar dan mereka dinyatakan kalah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis berita yang dilakukan peneliti dengan menggunakan perangkat framing dari Robert N. Entman, pembingkaihan yang dilakukan oleh Kompas.com dan Detik.com terhadap gugatan ke Mahkamah Konstitusi terkait Pemilihan Presiden 2024 menyoroti adanya kecurangan dalam proses pemilihan. Kompas.com dan Detik.com mendefinisikan masalah (*define problems*) dengan menekankan isu kecurangan dalam kontestasi pemilihan presiden dan adanya masalah dalam konstitusi, sementara tuduhan terkait cacat formil terhadap tim 01 dan 03 dianggap sebagai penyebab permasalahan (*diagnose causes*). Kedua portal berita ini juga menampilkan dukungan dari berbagai pihak terhadap para calon dalam proses gugatan dan bantahannya di sidang Mahkamah Konstitusi (*make moral judgement*), serta menyoroti gugatan dan penyelesaian sengketa sebagai jalan keluar yang ditempuh tiap pasangan calon (*treatment recommendation*). Peneliti memberi saran akademis agar penelitian selanjutnya melibatkan wawancara dengan wartawan atau editor dari kedua portal untuk menguji keabsahan data, serta saran praktis agar Kompas.com dan Detik.com lebih memperinci fokus mereka dalam setiap artikel—Kompas lebih menyoroti intervensi kekeluargaan, sementara Detik melihat adanya praktik *money politics*—sehingga pembaca mendapat perspektif yang lebih luas.

REFERENSI

JURNAL

- Andi, A., & Sukri, A. (2022). Strategi Komunikasi Politik Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan pada Pemilu Legislatif 2019 di Pekanbaru. *Journal of Political Communication and Media*, 37-49.
- Hafidli, M. N., Sasmita, R. N., Nurazhari, L., & Putri, N. R. (2023). Analisis Framing Model Robert Entman Tentang Kasus Kanjuruhan di Detikcom dan BBC News. *Jurnal Ilmu Sosial*, 178-183.

- Haquu, R. (2020). ERA BARU TELEVISI DALAM PANDANGAN KONVERGENSI MEDIA. *Jurnal Rekam*, 15-20.
- Hasan, I., & Fathan. (2020). Analisis Framing Berita Politik Menjelang Pilkada Klaten Tahun 2020 pada Solopos.com. *Academic Journal of Da'wa and Communication*, 479-500.
- Leliana, I., Herry, Suratriadi, P., & Enrieco, E. (2021). Analisis Framing Model Robert Entman Tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara Di Kompas.Com Dan BBC Indonesia.Com. *Jurnal Humanioran dan Sosial*, 60-67.

WEBSITE

- Detik.com. (2024, May 11). *Company Profile*. Retrieved from detiknetwork.com: <https://detiknetwork.com/logo/logo/pdf-Company-Profile-detikcom-2021.pdf>
- Detik.com. (2024, March 21). *Ganjar Siap Ajukan Gugatan Hasil Pilpres ke MK: Mudah-mudahan Membuka Tabir*. Retrieved from <https://news.detik.com/https://news.detik.com/pemilu/d-7253609/ganjar-siap-ajukan-gugatan-hasil-pilpres-ke-mk-mudah-mudahan-membuka-tabir>
- Detik.com. (2024, March 25). *Tim 02 Sebut Kubu Anies dan Ganjar Cengeng karena Gugat Pencalonan Gibran*. Retrieved from <https://news.detik.com/https://news.detik.com/pemilu/d-7261453/tim-02-sebut-kubu-anies-dan-ganjar-cengeng-karena-gugat-pencalonan-gibran>
- Detik.com. (2024, March 21). *Tim AMIN Optimistis dengan Gugatan di MK: Bukti dan Saksi Cukup Meyakinkan*. Retrieved from <https://news.detik.com/https://news.detik.com/pemilu/d-7253398/tim-amin-optimistis-dengan-gugatan-di-mk-bukti-dan-saksi-cukup-meyakinkan>
- Kominfo.go.id. (2024, March 14). *Media Pegang Peran Penting Untuk Mempengaruhi Masyarakat*. Retrieved from [kominfo.go.id: https://www.kominfo.go.id/content/detail/23628/media-pegang-peran-penting-untuk-mempengaruhi-masyarakat/0/berita](https://www.kominfo.go.id/content/detail/23628/media-pegang-peran-penting-untuk-mempengaruhi-masyarakat/0/berita)
- Kompas.com. (2024, March 21). *4 Parpol Pengusung Ganjar-Mahfud Dukung Penuh TPN Ajukan Gugatan Sengketa Pilpres ke MK*. Retrieved from <https://nasional.kompas.com/https://nasional.kompas.com/read/2024/03/21/22502851/4-parpol-pengusung-ganjar-mahfud-dukung-penuh-tpn-ajukan-gugatan-sengketa>
- Kompas.com. (2024, May 11). *About Us*. Retrieved from [inside.kompas.com: https://inside.kompas.com/about-us](https://inside.kompas.com/inside.kompas.com/about-us)
- Kompas.com. (2024, March 21). *Anies: Sejak Masa Kampanye Sampai Pemilhan, Terlalu Banyak Penyimpangan*. Retrieved from <https://nasional.kompas.com/https://nasional.kompas.com/read/2024/03/21/19274901/anies-sejak-masa-kampanye-sampai-pemilhan-terlalu-banyak-penyimpangan?page=all>
- Kompas.com. (2024, March 24). *Kubu Anies dan Ganjar Minta MK Diskualifikasi Prabowo-Gibran, Yusril: Ini Aneh, Sikap yang Inkonsisten*. Retrieved from <https://nasional.kompas.com/https://nasional.kompas.com/read/2024/03/24/13515671/kubu-anies-dan-ganjar-minta-mk-diskualifikasi-prabowo-gibran-yusril-ini-aneh?page=all>